



**KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
TAPANULI SELATAN LOKASI SIPANGE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NUR AINUN RITONGA

NIM. 16 20100051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**KERJA SAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
TAPANULI SELATAN LOKASI SIPANGE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NUR AINUN RITONGA
NIM. 16. 20100051**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002**

PEMBIMBING II

**Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	Skripsi	Padangsidempuan, Januari 2023
a.n	Nurainun Ritonga	Kepada Yth,
Lampiran	6 (Enam) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
		di-
		Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

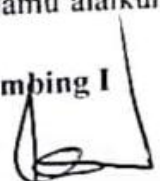
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Nurainun Ritonga** yang berjudul **"Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pai di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

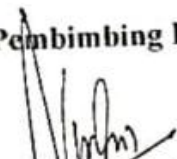
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Pembimbing II


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

ERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurainun Ritonga

NIM : 16 201 000 51

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pai di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Saya Yang Menyatakan



Nurainun Ritonga
16 201 000 51

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurainun Ritonga

NIM : 16 201 000 51

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pai di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023





Saya yang menyatakan



Nurainun Ritonga
16 201 000 51

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nurainun Ritonga
NIM : 16 201 00 051
JUDUL SKRIPSI : Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. H. Syafnan. M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 75.5/ B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pai di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Nurainun Ritonga

NIM : 16 201 000 51

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk Memenuhi sebagian persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, februari 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : NURAINUN RITONGA
Nim : 16 201 00051
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan prestasi Belajar Pai Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Latar belakang penelitian ini adalah dari kurangnya interaksi guru dengan orang tua siswa, guru dengan siswa. Sebagaimana guru harus menjalin kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pai agar prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan mencapai nilai yang di inginkan. Dengan adanya kerja sama orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anak, sebaliknya para guru dapat memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anak nya. Jadi jika kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam usaha meningkatkan prestasi siswa dimaksud adalah gotong royong, bantu membantu secara kekeluargaan untuk bersama-sama menunjang belajar siswa yang efektif dan efisien, yang nantinya diharapkan prestasi belajar akan lebih meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pai siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*). Adapun informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian analisis data wawancara, yaitu: penulis menemukan bahwa kerja sama guru dan orang tua harus Melakukan pengawasan terhadap belajar siswa di rumah maupun di sekolah, Melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik di rumah maupun di sekolah atau pembinaan akhlak yang baik untuk siswa di sekolah maupun di luar sekolah, seperti halnya di rumah dan di sekolah dilarang merokok, dilarang membawa hp di sekolah dan wajib berjamaah salat, dan program menghafal Al quran (hafidz/hafidzoh).

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Tapanuli Selatan yaitu berhasil diterapkan karena dukungan orang tua siswa yang bertujuan saling membantu, mudahnya terwujud saling pengertian dan saling membantu penyelenggaraan pendidikan dan juga memudahkan mereka saling bertukar informasi yang di perlukan.

Kata kunci : *Kerja Sama Guru dan Orang Tua, Meningkatkan Prestasi Belajar PAI*

ABSTRACT

Nama : NURAINUN RITONGA
Nim : 16 201 00051
Program studi : Islamic Education
Judul : Collaboration between teachers and parents in improving students' learning achievement at the South Tapanuli State Madrasah Aliyah, Sipange, South Tapanuli Regency.

The background of this research is from the lack of teacher interaction with parents of students, teachers with students. Just as teachers must work together with parents in improving learning achievement, so that student achievement at Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan achieves the desired score. With the cooperation of parents can gain knowledge and experience from teachers in terms of educating children, on the other hand teachers can obtain information from parents about the life and nature of their children. So if the collaboration between teachers and parents of students in an effort to improve student achievement is meant to be mutual cooperation, helping as a family to jointly support effective and efficient student learning, it is hoped that learning achievement will increase further.

The formulation of the problem in this study is how is the collaboration of teachers and parents in improving the learning achievement of students at Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, Sipange Tapanuli Selatan location. The type of research used by the author is qualitative research, namely field research. The informants who were the subject of this study were teachers of Islamic Religious Education at the South Tapanuli State Madrasah Aliyah, Sipange Location, South Tapanuli Regency.

The results of the research analysis of interview data, namely: the authors found that teacher and parent collaboration must supervise student learning at home and at school, supervise student behavior both at home and at school or develop good morals for students at school and outside of school, as at home and at school, smoking is prohibited, it is prohibited to carry cell phones at school and it is mandatory to pray in congregation, and the Al-Quran memorization program (hafidz/hafidzoh).

The conclusion in this study is the cooperation of teachers and parents in improving Islamic education learning achievement at the South Tapanuli State Madrasah Aliyah, Sipange Tapanuli Selatan location, namely that it was successfully implemented because of the support of parents of students who aim to help each other, it is easy to realize mutual understanding and mutual assistance in the implementation of education and It also makes it easier for them to exchange the information they need.

Key words: Teacher and Parent Collaboration, Improving Pai Learning Achievement

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah M.Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad DarisDasopang, M.Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan
5. Ibu Dra. Asnah, M.A. dosen penasehat akademik (PA)
6. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum. dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Kepada Ayahanda tercinta (Syahrul Ritonga) dan Bapak tercinta (Banjiruddin Tanjung) dan Ibunda tercinta (Lilis Suryani Hasibuan), dan abang tercinta (Khoirul Ritonga), dan kakak-kakak tercinta(Elyzah Ritonga, Syahairani Ritonga, Zuanna Ritonga, Zuanni Ritonga,) Terimakasih atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan

kebahagian peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Kepada teman sudah menemani saya beberapa tahun terakhir ini Husna Hidayati Siregar, Winda Sari Siregar, Ratna Dewi Siregar, Ahmad Prayendi Dasopang, Dewa Dirga Hasibuan, Daniel Ahyar Siregar dan khususnya segenap keluarga PAI-2 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan,
Peneliti

Nurainun Ritonga
NIM. 1620100051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitiann	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Batasan Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Konsep Kerja Sama	15
a. Defenisi kerja sama.....	15
b. Bentuk-bentuk Kerja Sama	17
c. Tujuan Kerja Sama	21
d. Pelaksanaan Kerja Sama	22
2. Guru dan Orang Tua	23
a. Pengertian Guru	23
b. Peran Guru.....	24
c. Pengertian Orang Tua.....	31
3. Prestasi Belajar.....	33
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian	44

D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	46
G. Teknik Pengecekan Keabsahan.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.	49
1. Sejarah Berdirinya MAN Sipange Tapanuli Selatan Cabang IV.	49
2. Visi dan Misi MAN Sipange Tapanuli Selatan Cabang IV.....	50
3. Sarana dan Prasarana MAN Sipange Tapanuli Selatan Cabang IV.	53
B. Temuan Khusus.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian.	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

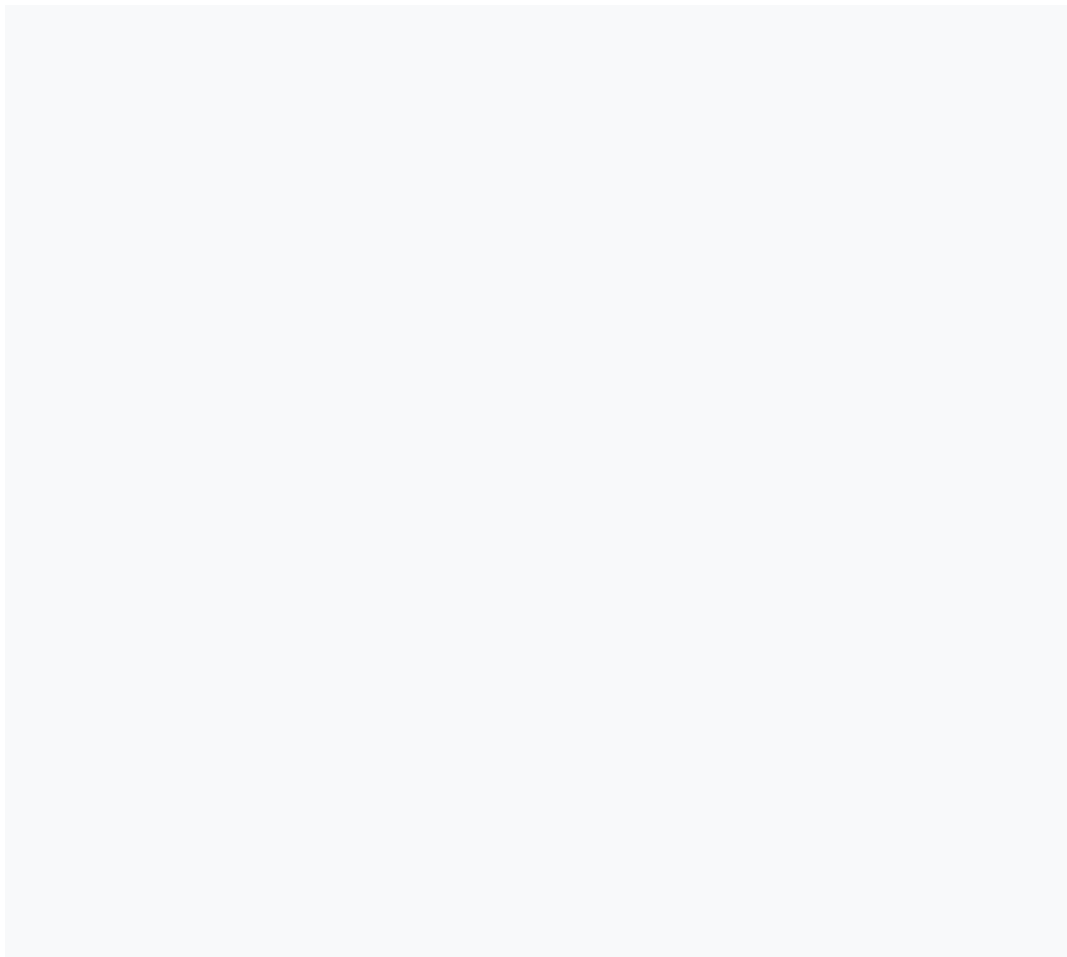
LAMPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel. 1: Sarana dan prasarana di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange...51

Tabel. 2: Keadaan pendidik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.....52

Tabel. 3: Keadaan Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.....52



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 : Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid (Bidang Kurikulum)

Gambar. 2 : Wawancara dengan Ibu Juli Artika (Al-Quran Hadist)

Gambar. 3 : Wawancara dengan Ibu Elidawati (Fiqih)

Gambar. 4 : Guru-guru MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

Gambar. 5 : Foto kegiatan mengikuti syarhil Quran

Gambar. 6 : Lokasi Sekolah MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. I : Pedoman Observasi

Lampiran. II : Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan secara umum adalah agar peserta didik mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan adalah modal suatu bangsa untuk dapat berkembang dan maju. Baiknya pendidikan suatu bangsa dapat diprediksi akan baik pula masa depan bangsa tersebut. Oleh karena itu, anak yang merupakan tunas bangsa harus tumbuh dan berkembang dengan baik dan dipupuk dengan pendidikan yang bermutu pula.²

Pendidikan adalah suatu modal suatu bangsa untuk berkembang dan maju. Baiknya pendidikan suatu bangsa dapat diprediksi akan baik pula masa depan bangsa. Oleh karena itu anak yang merupakan tunas bangsa harus tumbuh dan berkembang dengan baik dan dipupuk dengan pendidikan yang bermutu pula. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik serta mencapaitujuan pembelajaran apabila ada kerja sama antara orang tua siswa, dan guru. Dengan demikian di harapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa lembaga

¹Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003), hlm.2.

²Hasan Mansur, *Pendidikan Menuju Kehidupan Berkualitas*(Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 57.

atau orang untuk mencapai yang telah direncanakan bersama.³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah melakukan suatu kegiatan yang sama atau tidak berbeda, secara bersama-sama atau berkelompok untuk mencapai tujuan yang telah dibuat bersama. Sebagai makhluk sosial tentunya kerja sama itu sangat dibutuhkan. Kerja sama itu sendiri sama halnya dengan saling membantu yang dilakukan oleh banyak orang atau lebih dari satu orang untuk mencapai tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan bersama.

Kerja sama yang dimaksud dalam hal ini adalah antara orangtua siswa dan guru saling menjalin hubungan komunikasi yang baik atau kegiatan kerja sama dalam rangka melakukan prestasi belajar siswa dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar Pai siswa disekolah maupun diluar sekolah (lingkungan masyarakat). Kerja sama antara orang tua peserta didik dan guru yang dimaksud ialah orang tua ikut serta dalam mengontrol atau memantau perkembangan dan kemajuan kegiatan belajar anaknya disekolah yang sudah dibekali oleh guru PAI, guna untuk meningkatkan prestasi belajar PAI.

Jadi jika kerjasama antar guru dan orang tua murid dalam usaha meningkatkan prestasi belajar pai siswa, dimaksudkan adalah gotong royong, bantu membantu secara keluargaan untuk bersama-sama menunjang belajar murid yang efektif dan efisien, yang nantinya diharapkan prestasi dan hasil belajarnya akan lebih meningkat.

Orang tua harus menyadari peran dan tanggung jawab dalam proses pendidikan anaknya, karena adanya keterlibatan orang tua dalam memberikan

³Zul Fazri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, hal.48.

pendidikan serta memantau perkembangan anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Untuk itu orang tua harus mengetahui bagaimana perkembangan prestasi belajar anak di sekolah maupun diluar sekolah. Orang tua dan guru harus saling menjalin kerja sama yang baik.

Ketika anak berada dilingkungan keluarga atau lingkungan diluar sekolah, maka yang bertanggung jawab mengawasi anak adalah orang tua. Hal ini dapat memberi tahu kita betapa sangat berperan dan bertanggung jawabnya orang tua terhadap prestasi belajar anak karena peran dan tanggung jawabnya orang tua tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

Pada dasarnya, orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak, karena dari orang tua lah anak mula-mula menerima pendidikan.⁴ Untuk mewujudkan kepribadian anak tentu harus melalui pendidikan baik orang tua maupun guru, keduanya mempunyai aspek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak-anak agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka tujuan kerjasama antara keduanya mutlak diperlukan yaitu orang tua dan guru. Agar seorang anak dapat meningkatkan prestasi belajar, dan dengan kerja sama guru dan orang tua siswa mampu meningkatkan prestasinya dan lebih giat lagi belajar di sekolah maupun di rumah.

Pada umumnya, pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Wali Press, 2007), hlm. 32.

tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan secara kodrati suasana dari strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Di luar sekolah khususnya di lingkungan keluarga, kegiatan belajar diawasi langsung oleh orang tua yang berperan sebagai pembimbing, pembina dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua, bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik, secara sederhana, keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak.⁵

Menjadi orangtua teladan bagi anak-anaknya bukanlah hal yang mudah karena keteladanan memerlukan kesungguhan. Orang tua berperan besar dalam pembentukan akhlak anak, karena orangtua lah yang pertama kali mengajari anak untuk mengenal tutur kata yang baik, sopan santun dan lain-lain. Orangtua memiliki andil yang cukup besar dalam mengarahkan anak kemana yang dikehendaki, karena anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtualah yang mengarahkan kemana yang paling dikehendakinya. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah Sollallohu 'alaihi Wa Sallam sebagai berikut:

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:RosdaKarya, 2002), hlm. 20.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُولَدُ يُولَدُ عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنْتَجُونَ الْإِبِلَ فَهَلْ تَجِدُونَ فِيهَا جَذْعَاءَ حَتَّى تُكُونُوا أَنْتُمْ تَجِدُونَهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ صَغِيرًا قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami 'Abdurrazzaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dia berkata; ini adalah apa yang telah diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu dia menyebutkan beberapa Hadits di antaranya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang bayi yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah ini, maka bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, sebagaimana mereka mendapatkan unta yang lahir, akankah mereka mendapatkan padanya cacat, sehingga kalianlah yang membuatnya cacat?" para sahabat bertanya; "Bagaimana pendapat anda dengan seorang anak kecil yang meninggal?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan." (H. R. Muslim dari Abu Hurairah).⁶

Pendidikan bagi seorang anak tidak sempurna jika tidak dilibatkan pada pendidikan formal. Pada pendidikan formal guru merupakan pendidik atau pengajar yang memiliki tanggungjawab yang besar dalam meningkatkan pendidikan seorang anak tersebut. Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi disetiap lembaga pendidikan. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.⁷

Kegiatan pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila ada kerja sama antara guru, orangtua, dan siswa. Dengan adanya kerja sama antara guru

⁶Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz IV*, (Beirut Libanon: Dar al-kutub al Ilmiah, Juz, 1, 1992), hlm. 413.

⁷Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), hlm. 2.

dengan orang tua diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar merupakan salah satu program yang urgen dan baik untuk dilakukan.

Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003 tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pasal 13 dikatakan bahwa :

Jalur Pendidikan terdiri atas Pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Dan pasal 16 jugadikatakan bahwa “jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat.⁸

Abd. Wafi mengatakan bahwa sesungguhnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anaknya memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik anak, karena dengan adanya peran tersebut, setiap kemajuan terhadap prestasi akademik dan perilaku anak akan terpantau dengan baik dan perilaku yang negatif akan bisa ditekan seminim mungkin bahkan dihindari sama sekali.⁹

Peran orang tua tidak hanya sebatas di rumah, disekolahpun peran sertanya sangat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara menjalin hubungan erat antara orang tua dengan guru-guru dan kepala sekolah. Agar orang tua selalu mengetahui perkembangannya, sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi, kendala-kendala apa yang

⁸Undang-Undang System Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2003).hlm. 9.

⁹Abd. Wafi, *Mengurai Benang Kusut Komunitas Antara Pihak Madrasa, Masyarakat, dan Orang Tua Melalui Komite Sekolah* (Jakarta: Mimbar Pembangunan Agama, PT. Antar Sinar Jaya, 1999), hlm. 36.

ia hadapi, serta dapat melakukan tindakan preventif terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya penyelewengan yang akan dilakukan anak.

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengevaluasi, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam pembelajaran, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Guru dan orang tua adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik, dan mampu berkomunikasi aktif terkait dengan peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kerjasama guru dan orang tua adalah penting. Adanya hubungan yang erat antara orang tua selaku pendidik non formal dan guru selaku pendidik formal.

Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama islam bias di pahami dan dilaksanakan oleh siswa secara baik. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu proses yang matang, lama, kontiniu atau sistematis, oleh karena itu perlu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat. PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, Antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (Al Qur'an) keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (Aqidah), tata cara norma kehidupan manusia (syariah atau Fiqh), Sikap dan

perilaku inter dan antar manusia (Akhlak), dan realitas masa lalu (Sejarah/Tarikh). Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk member pemahaman terhadap pesan yang terkandung didalam Agama Islam secara utuh dan komperhensif.

Jika guru dan orang tua bisa saling mengenal dan mempercayai, maka anak-anak tidak akan menentang salah satu dari mereka, ketika anak-anak itu malas atau menghindar dari tugas-tugasnya. Pengertian di antara orang tua dan guru menjadikan masalah kecil tidak berkembang menjadi besar, dan masalah besar bisa diselesaikan dengan lebih baik.

Untuk menciptakan suasana belajar yang berkualitas yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Keberhasilan akademik siswa adalah hal penting yang harus dipertimbangkan oleh orang tua sebagai pendidikan anak di rumah dan oleh guru sebagai pendidik di sekolah.

Pada dasarnya, meskipun orangtua telah mempercayakan pendidikan seorang anak ke sekolah, tanggung jawab orang tua untuk keberhasilan pendidikan anak tidak dapat dilepaskan begitu saja. Orang tua tetap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan atau hasil belajar menunjukkan bagaimana kemampuan peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menerapkan pembelajaran yang diterima dari pendidik.

Belajar adalah salah satu proses aktivitas yang dapat menimbulkan

perubahan pada diri seseorang. Jadi, melalui belajar seseorang akan berkembang menuju ke arah kedewasaan. Melalui belajar banyak orang akan meningkatkan prestasi dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan yang terlaksana secara efektif dan efisien dan terintegrasi akan memberi peluang bagi seseorang untuk memperlancar proses belajar. Untuk memperlancar suatu proses belajar di sekolah sangat diperlukan bantuan sama semua pihak, terutama dari orang tua dan individu itu sendiri, karena pendidikan dari orang tua merupakan dasar pendidikan yang pertama dan utama yang diterima oleh anak. Oleh karenanya, untuk membantu meningkatkan belajar anak di sekolah sangat diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru.

Prestasi belajar Pai adalah tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar Pai yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan dan hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah mengikuti proses belajar pendidikan agama islam yang meliputi aspek Aqidah, Fiqih, Al-Quran, Akhlak dan Sejarah Islam. Menurut Sardiman, setiap siswa yang belajar itu senantiasa mengalami perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, karena proses penyusutan dan pengurangan muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

Sebagai lembaga pendidikan formal, tentu diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Ditinjau dari peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa. Beban mendidik tidak hanya dipikul oleh guru saja,

melainkan juga dibantu oleh orang tua siswa. Dengan kerjasama akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kerja sama guru dan orang tua murid sangat urgen. Guru memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anak didik mereka disekolah, memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak-anak sesuai kurikulum. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik atau mengasuh anak - anaknya agar menjadi dewasa, berkelakuan baik, memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan memiliki wawasan luas. Dengan tanggung jawab guru dan orang tua tersebut seorang anak akan lebih mudah untuk mencapai tingkat prestasi dan hasil belajar.

Hasil wawancara penulis sementara dengan Bapak Abdul Hamid Hasibuan selaku wakil kepala bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

Setiap lembaga pendidikan secara terprogram tetap melibatkan orang tua atau wali murid dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua atau wali murid di sekolah ini berupa kedisiplinan administrasi siswa, partisipasi dalam mengikuti musyawaran dan lain sebagainya. Di sekolah ini, kerjasama guru dengan orang tua masih dapat dikatakan dengan baik, karena orang tua yang begitu tanggap terhadap papa yang disampaikan oleh guru maupun pihak sekolah.¹⁰

Oleh karena itu peneliti ingin menelusuri lebih lanjut tentang kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam

¹⁰Abdul Hamid, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, *Wawancara*, PadaHariSenin, 20 September 2021.

bentuk karya ilmiah dengan judul "**Kerjasama Guru Dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Fokus Masalah

Proses pendidikan yang dilakukan sangat diharapkan dapat meraih prestasi belajar yang baik. Untuk itu, guru dan orang tua atau wali murid harus bergandengan tangan dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini terdiri dari:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya tentang kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam pola kebijakan yang mengikut sertakan orang tua, dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

b. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar anak dapat perhatian yang lebih baik lagi dari orangtua khususnya prestasi belajar pendidikan agama Islam.

F. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, peneliti memberikan batasan-batasan yang terdapat pada proposal ini, sehingga jelas dan mudah

dipahami. Adapun pembatasan istilah yang peneliti kemukakan dalam penulisan proposal ini adalah:

1. Kerjasama merupakan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.¹¹
2. Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti dari orangtua adalah ayah ibu kandung.¹²Jadi orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah bersatu dalam ikatan pernikahan. Yang mana dalam penelitian ini orangtua yang disebutkan adalah orangtua yang memiliki anak usia 15-18 tahun.
3. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan ,melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³
4. Prestasi Belajar Pai merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar pendidikan agama islam..¹⁴

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang kerjasama guru dan orangtua

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 997.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga...*, hlm.1250.

¹³Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 201

¹⁴Haedari Amin, *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 1.

dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, maka peneliti mempergunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang membahas tentang konsep kerjasama, pengertian guru dan orang tua, prestasi belajar siswa, hasil belajar siswa dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian, yang memuat penjelasan tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil penelitian yang memuat penjelasan tentang temuan umum dan temu anak husus. Kajian temuan meliputi tentang profil lengkap Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan dan temuan umum mengenai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini.

Bab V Penutup yang memuat penjelasan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Kerjasama

a. Defenisi Kerja sama

Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵ Sebagai makhluk sosial kerja sama itu sangat dibutuhkan. Kerja sama itu sendiri sama halnya dengan bergotong royong atau saling membantu yaitu dilakukan oleh banyak orang atau lebih dari satu orang untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bekerjasama pekerjaan seseorang tersebut akan lebih mudah dan ringan karena dilakukan bersama-sama.

Kerja sama adalah suatu proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Hafsah mendefenisikan bahwa kerjasama adalah suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹⁶

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 554.

¹⁶Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan*

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebihbaik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.¹⁷

Secara etimologi kerja sama berasal dari bahasa inggris *cooperation* yang memiliki arti yang sama yakni kerja sama. Kerja sama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama kemudian berkembang dengan munculnya pengertian-pengertian baru yang sesuai dengan pergerakan zaman dan kerja sama bisa berupa pemberian bantuan maupun saling memberi bantuan hal ini bertujuan untuk mempererat rasa persaudaraan di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johson kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota –anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil musyawarah. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang di butuhkan di dalam kelompok. Kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi akan lebih mungkin menemukan

Keterampilan Anak TK, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 39.

¹⁷Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 66.

kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerja sama. Dengan bekerja sama kelompok kecil akan mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan pelaksanaan yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih yang memiliki tujuan yang sama, saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan yang baik. Sedangkan yang dimaksud dengan kerjasamadalam penelitian ini adalah kerjasama dalam lingkup pendidikan yang terjalin antara guru pendidikan agama Islam dengan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

Indikator dalam kerja sama yaitu:

- 1) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerja sama yang baik.
- 2) Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerja sama.

- 3) Pengarahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengarahkan kemampuan masing-masing anggota kelompok secara maksimal, kerja sama akan lebih kuat dan berkualitas.

b. Bentuk-bentuk Kerja sama

Kerja sama sangat penting dilakukan karena kerja sama timbul karena jika orang menyadari adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan faktor-faktor penting dalam kerjasama yang berguna.

Beberapa ahli yang mengemukakan bahwa kerja sama dalam beberapa bentuk yang lainnya yakni diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*), yaitu kerjasama yang terjadi secara spontan atau tanpa direncanakan sebelumnya serta kerja sama yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dilakukan secara tidak sengaja karena kerja sama ini didasari oleh perasaan. Perasaan dapat dikatakan sebagai pengikat antara pengamatan dan perbuatan. Perasaan akan memberikan nilai kepada pengamatan yakni berupa gaya gerak untuk dijadikan perbuatan reaktif atau aksi nyata untuk dilakukan.

- 2) Kerja sama langsung(*directed cooperation*), yaitu kerjasama yang dilakukan sebagai hasil dari perintah atasan kepada bawahan atau penguasa terhadap rakyatnya.
- 3) Kerja sama kontrak (*contractual cooperation*), yaitu kerjasama yang dilakukan karena adanya syarat-syarat atau ketentuan tertentu yang disepakati bersama serta kerja sama yang dilakukan individu atau kelompok yang didasarkan pada kontrak kerja sama yang telah ditetapkan. Dalam kerja sama kontrak berisi tentang perjanjian dan aturan-aturan secara lisan maupun tulisan yang mengikat antara kedua belah pihak yang telah melakukan kerja sama kontrak dalam kurun waktu yang telah di sepakati.
- 4) Kerja sama tradisional(*traditional cooperation*), yaitu kerjasama yang dilakukan oleh sebagian atau unsur-unsur tertentu dari sistem sosial.¹⁸Kerja sama tradisional sangat erat kaitannya dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Kerja sama tradisional terdiri dari tindakan yang dianggap biasa atau yang dapat diterima didalam masyarakat.

Dari bentuk kerja sama diatas yang dikemukakan para ahli yang paling dominan dalam peneliti ini yaitu kerja sama kontrak. Dimana dalam kerja sama kontrak dilakukan karena adanya syarat-syarat atau ketentuan tertentu yang disepakati bersama.

¹⁸Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 101.

Selanjutnya, ada tiga jenis kerjasama yang didasarkan perbedaan di dalam organisasi, grup atau di dalam sikap grup, yaitu

1) Kerja sama primer.

Pada setiap kelompok dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Kelompok berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam group itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam biara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitive dan lain-lainnya.¹⁹

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial yang namanya kooperasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kooperasi yang terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing hendak berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim daripada bekerja sendiri sebagai perorangan.²⁰

¹⁹Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 101

²⁰J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, Jakarta, 2004), hlm. 38.

2) Kerja sama sekunder.

Apabila kerja sama primer karakteristiknya ada masyarakat primitif, maka kerja sama sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kerja sama sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membuktikan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualitis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kerjasama dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.²¹

3) Kerja sama tertier.

Dalam hal ini yang menjadi dasar kerjasama yaitu adalah konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kerja sama adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah, bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.²² Kerja sama yang peneliti maksud adalah kerja sama tertier dimana kerjasama ini untuk menangani peningkatan prestasi belajar PAI siswa melalui hubungan yang terjalin antara guru PAI dengan Orang Tua.

²¹Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 102.

²²Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 102.

Bentuk kerjasama dalam perencanaan pendidikan adalah dengan melibatkan personal institusi seperti dinas pendidikan pada pemerintahan dan guru disekolah. Kerja sama sangat perlu bagi semua pengajar dan personal lain yang berkepentingan dengan tujuan sekolah dilibatkan dalam perencanaan, karenanya masyarakat sekolah bertanggung jawab atas perencanaan yangtelah ditetapkan.²³

Dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama dalam lingkup pendidikan melibatkan personal sekolah dengan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam satu kesatuan organisasi sekolah untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

c. Tujuan Kerjasama

Kerjasama mempunyai tujuan agar keseluruhan anggota kelompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang didirinya maupun kelompoknya dan dapat bertanggung jawab untuk tugas yang harus diselesaikan sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuannya secara bersama.

Tujuan dari bekerjasama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yangpenting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Dalam kerjasama, masing-masing memiliki kesempatan mengungkapkan gagasan, mendengarkan

²³Sagala, *Adminitrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Cv Alfabeta, 2000), hlm. 48.

pendapat orang lain, serta bersama-sama membangun pengertian, menjadi sangat penting dalam belajar karena memiliki unsur yang berguna menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang.²⁴

Menurut Damayanti dan Modjiono menerangkan bahwa tujuankerjasama sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan peserta didik.
- 4) Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman.²⁵

Dari penjelasan di atas, tujuan kerjasama bermaksud untuk memudahkan guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar PAI siswa secara bersama-sama dan memudahkan menghadapi permasalahan dalam proses pendidikan.

d. Pelaksanaan Kerja sama

Pelaksanaan kerja sama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap penjajakan, tahap penanda tangan kerja sama, tahap penyusunan program, tahap

²⁴Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 56.

²⁵Damayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 61.

pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

- 1) Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerja sama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang bekerja sama ataulebih.
- 2) Saling mengerti, kerja sama berarti dua orang atau lebih bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentuada, salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikanpermasalahan yang sedang dihadapkan.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa kerjasama merupakan salah satu solusi untuk mencapai tujuan yang maksimal pada setiap kegiatan, utamanya pada kegiatan pendidikan. Banyak yang menjadi subjek utama pada lembaga pendidikan yang sangat urgen ikut andil dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

2. Guru PAI dan Orangtua

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta

²⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2000), hlm. 279.

penggunaan pengalaman. Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan islam seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan Agama Fungsi Pendidikan Agama Islam Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh perkembangan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Secara etimologi (bahasa) guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya mengajar).²⁷ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Menurut Sardiman guru adalah tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam

²⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 330

belajar.²⁸

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁹

a. Peran Guru PAI

Peran guru PAI terhadap prestasi belajar yang pertama yaitu mengenai sikap. Sikap pada diri anak perlu dikembangkan dan dibina dan diarahkan pada hal-hal yang positif agar anak mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran PAI.

Guru PAI sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang. Secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam persoalan ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual, karena anak didik merupakan manusia yang unik (ingat prinsip individualitas), sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Guru PAI sebagai pengganti orang tua disekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua anak didik, agar

²⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2000), hlm.123,

²⁹Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)...*, hlm. 201.

mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Guru seharusnya terlebih dahulu membenahi diri agar dalam penyampaian nanti tidak terkesan menyampaikan namun tidak melaksanakan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah As- Saffat (61) ayat 3 sebagai berikut:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “(Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.³⁰

Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan siswa dengan sendirinya terbiasa untuk bersikap positif yang selalu menunjukkan sikap beragama dimanapun dan kapanpun

Selain membiasakan siswa untuk berdo‘a sebelum dan sesudah pembelajaran, berjabat tangan sesudah pembelajaran ada lagi bentuk pembiasaan yang mana pembiasaan ini bukanlah datang dari guru PAI sendiri tetapi peran kinerja ini merupakan kerjasama dari guru PAI dengan pihak sekolah dan orang tua yang ditetapkan menjadi program sekolah

Menurut Mulyana, seorang guru sebagai pengganti orangtua di sekolah, harus memposisikan diri sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada anak didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para anak didiknya.

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 1008.

- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani anak didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memerikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan anak didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar anak didik, orang lain dan sebagainya.
- 8) Mengembangkan kreativitas.
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.³¹

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meneliti dan mengevaluasi anak didik.

- 1) Guru sebagai pendidik.

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dengan mendidik, guru harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, hati nurani anak didik. Dengan mendidik, guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.

³¹ Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 202.

2) Guru Sebagai Pengajar.

Guru harus melaksanakan pembelajaran yang merupakan tugas pertama dan utama. Guru membantu anak didik yang sedang berkembang dan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui anak. Menurut Mulyana dengan berkembangnya teknologi, merubah tugas guru dari seorang pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

3) Guru sebagai pembimbing.

Guru harus mengetahui apa yang telah diketahui anak sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap anak didik, serta kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Anak didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan memiliki kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan.

4) Guru sebagai pengarah.

Guru selalu berada dengan anak, untuk berdiskusi apa yang menjadi harapan dan cita-cita anak. Guru harus mengarahkannya sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Kalau anak gemar menyanyi arahkan anak untuk mengembangkan kemampuan bernyanyinya. Guru harus mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Pada awal dan akhir pembelajaran diajarkan doa untuk mendekatkan diri kepada

pencipta, sehingga anak akan selalu teringat kepada penciptanya.

5) Guru sebagai pelatih.

Guru sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan anak, baik keterampilan intelektual (berpikir) maupun keterampilan motorik (bersifat fisik). Guru sebagai pelatih bertugas melatih anak didik dalam pembentukan kemampuan dasarnya, sesuai dengan potensi masing-masing anak.

6) Guru sebagai penilai.

Guru bukan hanya menilai kemampuan intelektualnya, bukan hanya sekedar menilai kemampuan dalam menguasai mata pelajaran, tapi juga harus menilai sampai dimana anak sudah memahami dan sudah melaksanakan nilai-nilai atau norma-norma dalam kehidupan. Apakah anak telah memahami tentang ajaran agama sesuai dengan tingkat usianya, dan sejauh mana anak telah melaksanakannya.³²

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai, yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru dalam aspek etis, intelektual dan sosialitas lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa

³²Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)...*, hlm. 203.

lainnya. Guru sebagai pendidik harus menjadi teladan, didalam maupun diluar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Dimana dan kapan saja ia akan selalu di pandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat khususnya oleh anak didik.³³

Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidkkan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Kalau perlu ia dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya, atau mematuhi peraturan. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar.

Setiap guru dalam proses kegiatan mengajar dan mendidik di sekolah dituntut untuk menjadi perencana dan juga sebagai pelaksananya. Dengan demikian ia harus dapat membuat rencana dan garis-garis besar program pengajaran, baik secara global maupun secara terperinci berdasarkan satuan-satuan waktu yang telah ditetapkan seperti mingguan, bulanan, semester maupun tahunan.

Untuk membuat rencana pengajaran sehari harinya itu, ada beberapa hal yang menjadi tugas guru yang harus dilakukan sebelumnya, yaitu :

³³S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1983), hlm. 103.

- 1) Mempelajari isi kurikulum, dengan mempelajari isi kurikulum guru dapat mengetahui tentang pendidikan sekolah yang bersangkutan, jumlah mata pelajaran, tujuan tiap mata pelajaran di masing-masing kelas, batas-batas bahan pengajaran, daftar sumber bahan dan sebagainya.
- 2) Mempelajari silabus, dalam silabus tujuan umum tiap mata pelajaran yang ada dalam kurikulum diuraikan menjadi tujuan tiap semester, bulanan dan seterusnya. Selain itu silabus memuat pula tentang buku yang digunakan, alat pembantu pengajaran yang biasa di pakai dan juga metode yang dipakai.
- 3) Memuat rencana mingguan, dari rencana bulanan diuraikan lagi menjadi rencana mingguan yang berupa bahan pengajaran yang akan disampaikan dalam satu minggu.
- 4) Memuat rencana pengajaran bulanan, rencana bulanan ini adalah rencana tentang bahan yang akan disampaikan kepada murid dalam satu bulan dari tiap-tiap mata pelajaran.

Sedangkan pendidikan kewibawaan merupakan syarat mutlak. Mendidik gurulah membimbing anak dalam perkembangannya kearah tujuan pendidikan. Bimbingan atau pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari pihak anak dan kepatuhan diperoleh bila pendidik mempunyai kewibawaan. Kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal yang komplementer untuk menjamin adanya disiplin.

Adanya kewibawaan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

- 1) Anak-anak sendiri mengharapkan guru yang berwibawa, yang dapat bertindak tegas untuk menciptakan suasana berdisiplin dan mereka bersedia mengakui kewibawaan itu. Bila ada guru baru, mereka sering menguji hingga manakah kewibawaan guru itu. Mereka lebih senang bila guru menang dalam pengujian kewibawaan guruitu.
- 2) Guru dipandang sebagai pengganti orang tua lebih-lebih pada sekolah tingkat dasar. Bila dirumah anak itu mematuhi ibunya, maka lebih mudah ia menerima dan mengakui kewibawaanguru.
- 3) Pada umumnya tiap orang tua mendidik anaknya agar patuh kepada guru. Bila guru digambarkan sebagai orang yang harus dihormati, sebagai orang yang berhak menghukum pelanggaran anak, bila orang tua senantiasa memihak guru dalam segala tindak tanduknya, maka guru lebih mudah menegakkankewibawaannya.
- 4) Untuk guru disediakan ruang guru yang khusus yang tak boleh dimasuki murid begitusaja.³⁴

Pendidikan seorang anak tidak hanya dibebnkn kepada guru yang mengajar di lembaga pendidikan. Akan tetapi orangtua juga harus ikut dalam upaya meningkatkan pendidikan anak. Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan

³⁴S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1983), hlm.. 104.

hanya merekalah yang mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap anaknya. Dalam melaksanakan peran ini, orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan teladan yang baik. Melalui teladan, pendidikan yang diterima anak akan cepat melekat dalam jiwa dan perasaannya karena didasari oleh sifat anak yang suka meniru.

c. Pengertian Orangtua

Mengenai pengertian orangtua dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan “Orangtua artinya ayah dan ibu”.³⁵ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orangtua dikenal dengan sebutan *al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur’an surah Luqman Ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya selama dua tahun. Bersukurlah kepadaku dan

³⁵Poerwardanita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung : Bina Aksara, 1987), hlm. 688.

kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu. (Q.S. Luqman : 14).³⁶

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orangtua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak yang dilahirkannya.³⁷Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Toha Putra,2009), hlm. 345.

³⁷Kartini Kartono, *Kesehatan Mental* (Bandung : Pustaka Setia, 1982), hlm. 27.

anak lahir, ibunya adalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya, dan yang mula-mula dipercayainya.³⁸

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*.³⁹ Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prest yang berarti "hasil usaha".⁴⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan.⁴¹ Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴²

³⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.67.

³⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 8.

⁴⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm. 233.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

Menurut M. Ngalim Purwanto belajar belajar adalah setiap perubahan yang relatif yang menetap dan tingkah laku yang terjadi sebagai suatu latihan dan pengalaman.⁴³ Dengan belajar manusia melakukan perubahan- perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar langsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Dengan proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya melalui interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya, sebagai hasil belajar yang dilakukannya.⁴⁴

Secara konseptual, prestasi belajar peserta didik adalah hasil karya atau hasil belajar peserta didik yang ditampilkan dalam bentuk adanya perubahan tingkah laku yang sesuai dengan rumusan dalam tujuan intruksional yang meliputi tiga aspek, antara lain :

- 1) Aspek Kognitif Yaitu aspek penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak dan juga merupakan kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan.

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 7.

⁴⁴ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm. 196-206.

Aspek kognitif terdiri dari lima tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Lima tingkatan tersebut adalah:

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, strategi problem solving.
- b) Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengarsendiri.
- c) Tingkat penerapan (*application*), penerapan ini merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Tingkat analisis (*analysis*), analisis ini merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, hipotesa atau kesimpulan.
- e) Tingkat evaluasi (*evaluation*), merupakan level tertinggi yang mengharuskan peserta didik mampu membuat penilaian dan

keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan criteria tertentu.

- 2) Aspek afektif Yaitu aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, penasaran dan kesadaran peserta didik dalam menjalani kehidupan atas dasar saling menghargai, saling pengertian, dapat beradaptasi serta senang terhadap segala bentuk kabajikan.⁴⁵ Beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, diantaranya:
 - a) Receiving (*attending*), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
 - b) Jawaban (*Responding*), yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepadanya.
 - c) Penilaian (*Valuing*), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
 - d) Organisasi yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
 - e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan

⁴⁵Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 196-206.

semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yakni mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.⁴⁶

- 3) Aspek psikomotorik Yaitu aspek yang berhubungan dengan keterampilan yang lebih bersifat kongkrit atau wujud nyata dalam aspek afektif misalnya dalam bentuk keterampilan ibadah, pengolahan dan pemanfaatan alam, pelestarian budaya dan lain-lain.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu dapat membantu peneliti apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir sama yang peneliti kaji, berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dan setara yaitu

1. Rosliana Hasibuan, judul penelitian "Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun". Skripsi STAIN Padangsidempuan Tahun 2012. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa kerjasama orang tua dan guru mempunyai aspek-aspek yaitu adanya kerjasama antara orang tua, guru atau sekolah dan masyarakat terhadap pendidikan anak. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara dan observasi penulis, di mana ada pembinaan dan tanggung jawab pendidikan orangtua,

⁴⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 30.

⁴⁷Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 206.

pembinaan dan tanggung jawab pendidikan guru atau sekolah, pembinaan dan tanggung jawab pendidikan masyarakat serta pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, kerjasama orang tua dan guru mempunyai bentuk atau model yang meliputi saling memberikan informasi, saling kunjung mengunjungi, dan saling memberikan arahan kepada siswa, faktor-faktor pendukung/pendorong dan penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat, faktor pendorong kerjasama orang tua dan guru meliputi: tempat yang berdekatan, sesama warga Muhammadiyah, solidaritas sosial masyarakat pedesaan (dalihan na tolu). Sedangkan faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru meliputi kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, faktor kemiskinan, latar belakang pendidikan orang tua rendah, kurangnya pengetahuan tentang pendidikan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung. Dan dalam kehidupan siswa sangatlah penting kerjasama antara orangtua dan guru karena kerjasama antara orang tua dan guru sangat diperlukan supaya sesuai terhadap perkembangan belajar siswa.

2. Noprizal Rangkuti, judul penelitian “Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal”. Skripsi IAIN Padangsidempuan Tahun 2017. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua diantaranya adalah guru dan orangtua saling memberikan informasi, mengadakan surat antara sekolah dan keluarga,

saling kunjung mengunjungi antara guru dan orangtua, adanya daftar nilai atau raport, dan yang menjadi kendala kerjasama guru dan orangtua, yaitu kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, kehidupan keluarga yang tidak harmonis, pendidikan orangtua yang rendah. Sedangkan pendukung kerjasama guru dan orangtua adalah tempat tinggal guru dan orangtua siswa yang berdekatan.

3. Nur Kholijah Batubara, judul penelitian “Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD IT Bunayya Padangsidempuan”. Skripsi STAIN Padaangsidempuan Tahun 2012. Setelah penelitian inidilakukan bahwa kerjasama orangtua dan guru di SD IT Bunayya Padangsidempuan adalah dikategorikan baik, adapun kerjasama orangtua dan guru yang dilakukan dapat dilihat dari adanya kunjungan ke rumah siswa, diundangnya orangtua ke sekolah, adanya buku penghubung antara orangtua dan guru dan adanya daftar nilai dan raport. Namun dalam hal program kerjasama orangtua dan guru dalam Pembinaan akhlak siswa masih belum maksimal dan waktunya belum terorganisir, disebabkan karena kesibukan orangtua siswa itu sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, yang bertempat jalan Trans Sumatera Bukittinggi-Padang Sidempuan, Sipange Julu, Kec. Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, karena di sekolah ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini dimulai dari sejak Bulan Januari 2022 sampai dengan Agustus 2022.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁸ Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi di Madrasah Aliyah Negeri Sipange Tapanuli Selatan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisis dengan logika ilmiah.⁴⁹

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru dan orang tua siswadi Madrasah Aliyah Negeri Sipange Tapanuli Selatan.

⁴⁸Sukardi, *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

D. Sumber Data Penelitian

Jadi sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan skunder,⁵⁰ yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari subjek penelitian yakni guru dan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipange Tapanuli Selatan.

2. Sumber data skunder

Data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti, sumber data skunder menyangkut berbagai bentuk problematika pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun sumber data skunder yaitu Kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan siswa, dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan dua metode yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 40.

lain, termasuk kuesioner dan wawancara.⁵¹ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara holistik (menyeluruh).⁵² Yang perlu diamati untuk mempermudah penelitian ini yaitu dengan mengamati tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Cara peneliti dalam melaksanakan observasi ini yaitu dengan menentukan waktu dan tempat dimana subjek pada penelitian ini melakukan tindakan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁵³ Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan. Peneliti akan mewawancarai yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini yaitu para guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, guna untuk mendapatkan hasil penelitian. Cara yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan wawancara ini yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian ini.

⁵¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 78

⁵²S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

⁵³*Ibid*, hlm. 165.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁴ Penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.⁵⁵

Untuk mengaplikasikan metode analisis data di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
2. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
4. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.⁵⁶

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 103

⁵⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006). hlm. 20

⁵⁶Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi ...*, hlm. 21.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁵⁷

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

⁵⁷Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 177.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁸

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, baik lewat observasi dan wawancara.

⁵⁸ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 178..

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN Sipange Tapanuli Selatan Cabang IV

Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan didirikan pada tahun 1996, oleh Gubernur Sumatera Utara yaitu Raja Inal Siregar dimulai dengan adanya bantuan dari Arab ke Indonesia untuk membangun sekolah dibidang agama termasuk Sumatera Utara. Dengan kedatangan bantuan tersebut maka Gubernur Sumatera Utara yaitu Raja Inal Siregar berkeinginan untuk membangun sekolah agama ditempat kelahirannya (kampung halaman) yaitu kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan adanya program dari Gubernur yaitu *marsipature hutana bedari* keinginan tersebut maka dibangun sekolah agama di Bunga Bondar yaitu yang dulunya bernama Madrasah Aliyah Sipirok, dan sekarang diganti dengan Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.

MAN Tapanuli Selatan kemudian terbagi dari empat cabang yaitu MAN pusat berada di Kelurahan Bunga Bondar Tapanuli Selatan, MAN Situmba Tapanuli Selatan, Man Sipangimbar Tapanuli Selatan dan MAN Sipange Tapanuli Selatan. Dari didirikan cabang-cabang Madrasah sudah mencapai layaknya menjadi Madrasah Negeri dan mulai mengalami kemajuan. Kemudian MAN Tapanuli Selatan Cabang IV yang berlokasi di Sipange berdiri pada tahun 2011 yang ditanggung jawab oleh bapak

kurikulum yang bernama Abdul Hamid Hasibuan.

MAN Tapanuli Selatan Sipangememiliki 9 Ruangan Belajar 3 kelas sepuluh, 3 kelas 11 dan 3 kelas 12. Dan memiliki Kantor Kepala Sekolah, kemudian ruang Tata Usaha (TU) dan ruangan Komputer.Laboratorium, Perpustakaan serta Musollah/Masjid. MAN Sipange memiliki letak geografis yang strategis yaitu berada di Jl. Trans Sumatera Utara Bukit Tinggi-Padang Sidempuan Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar,baik itu dari MAN Sipirokdan Ke-IV cabang lainnya terkhusus di MAN Sipange.

Ditinjau dari kelembagaan MAN Tapanuli Selatan cabang IV Sipange mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Tapanuli Selatan cabang IV Sipange memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Tapanuli Selatan Cabang IV Sipange, madrasah ini telah mengalami 7 masa kepemimpinan, yaitu:

Drs. Jamil Harahap	: Tahun 1996 s.d. 2006
Drs. H. M. Basyri Nasution	: Tahun 2006 s.d. 2007
Hilman S.Ag.	: Tahun 2007 s.d. 2011
Muhammad Darwin Harahap, S.Pd., M.Pd.	: Tahun 2011 s.d. 2016
Toharuddin Harahap S.Ag.	: Tahun 2016 s.d. 2019
Sabban Siregar	: Tahun 2019 s.d. 2021
Juhan Siregar S.Pd.	: Tahun 2022 s.d. Sekarang

Di bawah kepemimpinan ketujuh orang di atas, MAN Tapanuli Selatan menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN Tapanuli Selatan semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

2. Visi dan Misi MAN Sipange Tapanuli Selatan Cabang IV

a. Visi

Unggul dalam IPTEK pelopor dalam IMTAQ terdepan dalam akhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq.
- 2) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masadepan.
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

- 4) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Tapanuli Selatan cabang IV Sipange adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan , menyenangkan, dan mencerdaskan.
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat
- 6) dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

3. Sarana dan Prasarana MAN Sipange Tapanuli Selatan Cabang IV

Tabel 4.1

Sarana dan prasana di MAN Sipange Tapanuli Selatan

No	Jenis Sarana dan Prasana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Sudah terpenuhi
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruangan	Sudah terpenuhi
3	Ruang Guru	1 Ruangan	Sudah terpenuhi
4	Ruang TU	1 Ruangan	Sudah terpenuhi
5	Ruang Belajar	9 Ruangan	Sudah terpenuhi
6	Ruang Komputer	1 Ruangan	Sudah terpenuhi
7	Ruang UKS	1 Ruangan	Sudah terpenuhi
8	Gudang Pramuka	1 Ruangan	Sudah terpenuhi
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Sudah terpenuhi
10	WC Guru	1 Ruangan	Sudah terpenuhi
12	WC Peserta Didik	1 Ruangan	Sudah terpenuhi

Sumber data: data administrasi di MAN Sipange Tapanuli Selatan .

4. Keadaan Pendidik dan Siswa MAN Sipange Tapanuli Selatan.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa keadan guru di MAN Tapanuli Selatan sudah memadai, dilihat dari tenaga pendidik dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik di MAN Sipange Tapanuli Selatan

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran
1	Juhan Siregar S.Pd.	L	Kepala Sekolah
2	Abdul Muin Rangkuti, S.Pd	L	Wakasek Kesiswaan
3	Abdul hamid hasibuan S.pd	L	Wakasek Kurikulum
4	Mukhtarul akhir rkt S.pd	L	PJOK
5	Sakdiah S.Pdi	P	Matematika (Wajib)
6	Ali amsa S.Ag	L	Bahasa Arab
7	Robiatun S.Pd	P	Bahasa Inggris
8	Nuryani S.Pd	P	Matematika (Minat)
9	Devi ariani S.Pd	P	Tahfiz
10	Nurainun S.Pd	P	Ekonomi
11	Rohimah lubis S.Pd	P	PKN
12	Rita khoiriyah S.Pd	P	Geografi
13	Samsiyah S.Pd	P	Bahasa Indonesia
14	Nur hajjah S.Pdi	P	LM. Fisika
15	Elida watati S.Pdi	P	Fiqih
16	Juli artika S.Pdi	P	Al-qur'an Hadis
17	Andi syahwadi M.Pdi	L	SKI
18	Mora Pemimpin Harahap M.Pdi	L	Aqidah Akhlak
19	Joni daeng S.Pd	L	Sejarah Indonesia
20	Primadona S.Pd	L	Sosiologi
21	Lili mustika S.Pd	P	Biologi
22	Yunita santi S.Pd	P	Bahasa Indonesia
23	Mey andriyani S.Pd	P	TU
24	Fitrah andriani S.Pdi	P	Tahfiz
25	Muttakil S.Pd	L	Biologi
26	Tri rugmana S.Pd	P	Fisika
27	Sri wahyuni S.Pd	P	Kimia
28	Andri andriansyah S.p	L	TU
29	Murni dahlena S.Pdi	P	SBD

Sumber data: data administrasi di MAN Sipange Tapanuli Selatan .

Tabel 4.3
Keadaan Siswa di MAN Sipange Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas X MIPA6	6	21	27
Kelas X MIPA 7	6	21	27
Kelas X IPS 5	14	16	30
Kelas XI MIPA 6	9	32	41
Kelas XI MIPA 7	12	28	40
Kelas XI IPS 6	18	23	41
Kelas XII MIPA 6	8	25	33
Kelas XII MIPA 7	7	25	32
Kelas XII IPS 5	17	19	36
Jumlah	97	210	302

Sumber data: data administrasi di MAN Sipange Tapanuli Selatan .

B. Temuan Khusus

Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Cabang IV

Kerjasama sama halnya dengan bergotong royong atau saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bekerjasama pekerjaan seseorang tersebut akan lebih mudah dan ringan karena dilakukan bersama-sama. Dalam kerjasama bisa dilakukan antara orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pai siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

Dalam melaksanakan kerja antara orang tua dan guru baik guru dengan murid erat hubungannya, seperti Hadis dan Al-Qur'an mereka tidak dapat dipisahkan. Munculnya hadis yang dinisabkan kepada nabi Muhammad SAW pada hakikatnya suatu perwujudan *kongkreatisasi* dan juga penjelasan dari wahyu al'qoran yang beliau terima. Oleh karena itu secara ontologis kedua sumber ini tidak dapat di pisahkan, begitu juga kerja sama orang tua dan guru, kemudian guru dengan siswa tidak bisa dipisahkan dan harus dilakukan. Karena mereka memiliki hubungan yang erat.⁵⁹

Syarat-syarat atau ketentuan tertentu yang disepekat bersama Dalam kerjasama bisa dilakukan antara orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pai siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange. Kemudian dalam melaksanakan kerja sama tersebut

⁵⁹Anhar Nasution, "Hubungan Guru Murid Prespektif Hadis", *Jurnal Filsfat Pendidikan*, vol. 30 no, 4, 2011 (<http://www.Jurnal.Dr.Anhar.co.id>, diakses 6 oktober 2022 Pukul 16.00 WIB)

perlu diketahui bentuk-bentuk Kerjasama antara guru dan orang tua adalah seperti yang dikemukakan oleh Gurumatapelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Mora Pemimpin Harahap mengatakan bahwa:

- a. Kerja sama spontan kerja sama yang terjadi tanpa di rencanakan sebelumnya serta kerja sama yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dilakukan secara tidak sengaja dan pada saat sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bapak wakil bidang kurikulum mengadakan rapat dadakan Bersama seluruh guru mengenai prestasi belajar PAI dan akan di sampaikan juga kepada orang tua siswa agar mereka mengetahui tentang prestasi belajar PAI siswa/anak di sekolah maupun di rumah ini adalah bentuk kerja sama guru dan orang tua.
- b. Kerja sama langsung kerja sama yang di lakukan Sebagian hasil dari perintah dan Guru/Wali Kelas memberi perintah ke siswa-siswi agar salat berjama'ah di Masjid dan mendengarkan guru ceramah di Masjid sampai selesai.
- c. Kerja sama kontrak kerja sama yang dilakukan karena adanya serta kerja sama yang dilakukan kelompok yang didasarkan pada kontrak Kerjasama yang telah ditetapkan, dalam kerja sama kontrak berisi tentang perjanjian dan aturan-aturan secara lisan maupun tulisan yang mengikat antara dua belah pihak misalnya guru dengan orang tua siswa melakukan kerja sama kontrak dalam bentuk pembayaran uang sekolah atau komite setiap bulan sejumlah Rp. 30.000 dan itu sudah di sepakati oleh orang tua siswa dan

komite sekolah kemudian pembayaran tambahan untuk ekstrakurikuler syarhil quran Rp 10.000 perbulan dan dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Rabu bagi yang berminat mengikuti kegiatan syarhil quran dan ini adalah bentuk kerja sama kontrak dan sudah di sepakati oleh orang tua siswa.

- d. Kerja sama tradisional yaitu kerja sama yang dilakukan oleh Sebagian atau unsur-unsur tertentu dari sistem sosial, dan kerja sama tradisional sangat erat kaitannya dengan nilai norma yang berlaku di masyarakat misalnya melakukan kegiatan praktek-praktek keagamaan contohnya menshalatkan jenazah di masjid secara bergantian ini adalah bentuk kerja sama tradisional⁶⁰.

Pendidikan dari orang tua merupakan pendidikan dasar yang pertama dan utama diterima oleh anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sangat ditentukan oleh kerjasama orang tua dan guru. Khususnya di rumah, orang tua harus melanjutkan pendidikan yang diberi dari sekolah. Misalnya mengawasi dan mendampingi anak ketika dia mengerjakan tugas atau PR dari gurunya. Ada beberapa prestasi yang dihasilkan dari kerjasama antara Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN Sipange Tapanuli Selatan, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Mora Pemimpin Harahap selaku guru Aqida Akhlak MAN Tapanuli Selatan :

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Mora pemimpin di depan kantor pada tanggal 30 agustus 2022

Mengenai prestasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi SipangeCabang IV, dari waktu ke waktu prestasi di MAN Sipange Tapanuli Selatan mengalami peningkatan apalagi prestasi tentang akhlaq siswa atau perilaku siswa. Dimana-mana sekolah itu mengajarkan hal-hal yang baik kepada siswanya jadi dalam sikap atau perilaku selalu ada peningkatan.⁶¹

Sesuai dengan pernyataan diatas tentang kerja sama guru dan orang tua dikemukakan juga oleh Ibuk Juli Artika selaku guru Al-Quran Hadits :

Untuk prestasi yang dihasilkan dari kerjasama tersebut terutama dalam bidang agama diantaranya : juara 2 Syahril Quran Tingkat Kabupaten Tapanuli dalam 2 tahun berturut-turut mendapatkan juara 2. Ini merupakan bentuk motivasi dan ucapan terimakasih kepada siswa yang sudah membanggakan MAN Sipange Tapanuli Selatan dan agarsiswa tersebut terus berprestasi nantinya. Prestasi yang dihasilkan tersebut juga tidak lepas dari faktor bakat pada siswa itu sendiri, jadi tidak hanya melalui kerjasama saja prestasi itu dihasilkan faktor bakat juga menentukan. Jadi kerjasama itu penting kemudian bakat itu juga harus ada.⁶²

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh Ibuk Elida Wati selaku guru Fiqih :

Berbicara mengenai prestasi, MAN Sipange Tapanuli Selatan ini mempunyai prestasi yang dihasilkan diantaranya untuk non akademik seperti syahril quran tingkat kabupaten tapanuli selatan mendapatkan juara 2 berturut-turut. Sedangkan untuk akademik diantaranya nilai UN atau Ujian Nasional maksimal dan pernah meraih UN tertinggi kemudian peningkatan dalam sikap anak terutama akhlaknya, yang awalnya suka berbohong lama kelamaan sedikit demi sedikit bias berperilaku jujur, yang awalnya shalatnya malas-malasan lama kelamaan sedikit rajin. Selalu ada peningkatan dalam sikap sekecil apapun itu.⁶³

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mora Pemimpin Harahap M.Pdi didepan kantor pada tanggal 30 agustus 2022

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibuk Juli Artika S.Pdi didepan kelas pada tanggal 30 Agustus 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibuk Elida wati di Masjid pada tanggal 30 agustus 2022

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi yang dihasilkan dalam kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pai siswa. Nilai-nilai mata pelajaran agama yang awalnya tidak memenuhi KKM bias memenuhi KKM. Nilai KKM mata pelajaran agama adalah 75. Sebelum melakukan kerja sama nilai peserta didik rata-rata 73 sedangkan setelah melakukan Kerja sama guru dan orang tua nilai peserta didik rata-rata menjadi 85.

Bentuk-bentuk kerja sama yang di lakukan di sekolah ini mencegah siswa dari kenakalan remaja dengan cara memberikan bimbingan, perhatian yang lebih apalagi kepada siswa yang dianggap perilakunya mengganggu ketentraman dan ketertiban di sekolah menjadi guru akidah akhlak harus bisa menanamkan akhlak-akhlak yang baik kepada siswa.

Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh MAN Sipange Tapanuli Selatan antara orang tua dan guru diantaranya meliputi Melakukan pengawasan belajar siswa disekolah maupun dirumah yaitu:

1. Melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa atau anak disekolah maupun dirumah, tidak terputus komunikasi antara orang tua dan guru seperti membuat group wa antara guru dengan orang tua siswa.
2. Melakukan pengawasan dengan cara ada yang setiap malam memantau anaknya. Sedangkan pengawasan di sekolah dilakukan dengan pembelajaran khususnya di pembelajaran PAI.
3. Melakukan pengawasan terhadap belajar siswa dengan melihat

perkembangan belajar masing-masing siswa. Dengan cara membuat ujian atau praktek-praktek keagamaan contohnya cara menshalatkan jenazah dan farduh kifayah lainnya.⁶⁴

Pernyataan diatas juga dikemukakan oleh Ibuk Elida Watiselaku guru Fiqih d MAN Sipange Tapanuli Selatan :

Bentuk-bentuk kerjasamanya seperti mengatasi bersama antara orang tua dan guru jika siswa terjadi kesulitan belajar, guru melakukan kunjungan rumah atau homevisit begitu pula dengan orang tua melakukan kunjungan ke sekolah, kemudian ada juga program disekolah untuk anak-anak yang memiliki kemampuan dibidang akademik atau bisa dikatakan khusus untuk siswa-siswa yang pintar, mereka dikumpulkan tiap kelas diambil 2 siswa. Setelah itu para orang tua siswa tersebut dipanggil untuk mengadakan pertemuan. Program itu bertujuan agar siswa-siswi yang berprestasi tersebut bisa mengajari teman-teman satu kelasnya. Ada juga kelompok siswa- siswa yang kurang berprestasi. Ini bukan suatu bentuk diskriminasi ini hanya sebuah bentuk-bentuk usaha dari sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN Sipange Tapanuli Selatan .⁶⁵

Kerjasama antara guru dan orang tua rutin dilakukan ketika pembagian rapot tetapi kadang juga melakukan pertemuan khusus antara orang tua dan guru. Dalam pertemuan itu biasanya membahas tentang organisasi komite, perilaku, prestasi dan peningkatan dalam belajar siswa. Kalau bentuk-bentuk kerjasamanya saya melakukan kunjungan kesekolah untuk membiicarakan permasalahan kepada anak saya dan solusinya dipecahkan bersama- sama. Terus ada juga kerjasama seperti ketika

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibuk Juli Artika didepan kelas pada tanggal 27Agustus 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mustofa A Shahab dimusholla pada tanggal 28Agustus

sekolah mengadakan rihlah atau study tour saya mendukung hal tersebut karena menambah wawasan anak saya, terus kemudian misalkan ada lomba dalam kelas kita para orang tua melakukan iuran dan iuran itu dilakukan untuk membantu dalam acaratersebut.⁶⁶

Pernyataan diatas juga dikemukakan oleh Bapak Tohari dan Ibu Daemi Wali murid atau Orang Tua dari Ade Hartanti:

Kerjasama antara orang tua dan guru rutin dilakukan ketika 1 jam sebelum pembagian rapot tetapi kadang juga melakukan pertemuan khusus antara orang tua dan guru. Mengenai bentuk-bentuk kerjasamanya seperti sama-sama mengawasi belajar anak, sama- sama membimbing perilaku anak menjadi yang lebih baik. Membantu dalam hal keuangan misalkan ada kegiatan study tour kita sebagai orang tua menyetujui dan memberikan sebagian dana untuk kegiatan itu. Ketika mengadakan pameran kerajinan kita biasa membantu membelinya atau mencarikan link untuk buat bisnis misalnya sepertiitu.⁶⁷

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Nur Sami Aji dan Ibu Diah Ratna wati Wali murid atau Orang Tua dari Masyudatul Lutfiah :

Kerja sama antara orang tua dan guru rutin dilakukan ketika pembagian rapot tetapi kadang juga melakukan pertemuan khusus antara orang tua dan guru. Dalam pertemuan itu membahas mengenai perkembangan anak apakah terjadi penurunan atau peningkatan, nilainya semakin naik atau semakin turun. Juga membahas tentang Kerjasama terhadap belajar

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mustofa A. Shahab dan Ibu Suhartini Wali murid atau Orang Tua dari Zahra Aulia Shahab Tanggal 28 Agustus 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Tohari dan Ibu Daemi Wali murid atau Orang Tua dari Ade Hartanti Tanggal 29 Agustus 2022

anak, memantau belajarnya anak. Membimbing akhlak anak atau perilaku anak misalnya disekolah membiasakan shalat berjamaah di rumah juga saya buat seperti itu. Misalnya ada kegiatan dalam kelasnya saya ikut membantu iuran.⁶⁸

Hal itu juga selaras dengan pernyataan Ahmad Khuzaimi

dan Ibu Istirokhah Wali murid atau Orang Tua dari Intan :

Di MAN Sipange Tapanuli Selatan ini kerjasama antara orang tua dan guruketika pembagian rapot dan sebelum pembagian rapot selalu ada obrolan-obrolan atau laporan tentang siswa atau anak- anak kami mengenai nilainya, perilakunya atau prestasinya. Dalam pertemuannya juga membahas bentuk-bentuk kerja samanya semisal mengenai pengawasan terhadap belajar anak kalau di luar sekolah saya khususkan waktu buat belajar kemudian ada kegiatan yang mendukung belajarnya seperti study tour itu saya dukung dan saya setuju. Di sekolah selalu shalat berjamaah dan di luar sekolah saya biasakan seperti itu.⁶⁹

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Imam Syafi'i

Wali Murid atau Orang tua dari Zaky lutfi :

Kerjasama di MAN Sipange Tapanuli Selatan ini saya mengetahui sama-sama dan giat dalam membantu pendidikan anak, kalau di rumah orang tua kalau di sekolahan Guru mengenai perkembangan anak selama ini di sekolah meningkat kah atau menurun kah. Dalam pertemuan orang tua dan guru berbicara tentang organisasi komite, perilaku, prestasi dan peningkatan dalam belajar siswa Berbicara juga mengenai program sekolah, berbicara perilaku anak disekolah mendapat point banyak atau sedikit itu disampaikan oleh wali kelas. Kalau misalkan terjadi apa-apa pada anak saya misalkan belajarnya menurun atau mendapat point banyak, biasanya saya konsultasi langsung dengan wali kelas saya mintak pendapatnya bagaimana memecahkan permasalahan ini jadi hanya secara

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Sami Aji dan Ibu Diah Ratnawati Wali murid atau Orang Tua dari Masyudatul Lutfiah dikediamannya pada hari Jumat tanggal 29 Agustus 2022 pukul 13.30- 14.30WIB

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Khuzaimi dan Ibu Istirokhah Wali murid atau Orang Tua dari Intan dikediamannya pada Tanggal 30 agustus 2022 pukul 15.30-17.00 WIB

individu saja.⁷⁰

Jadi dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Tapanuli Selatan diantaranya

a. Pengawasan terhadap belajar anak atau siswa

Pengawasan oleh orang tua dilakukan dengan cara memantau langsung ketika anak sedang belajar atau memberi waktu khusus untuk belajar pada jam-jam tertentu. Sedangkan pengawasan yang dilakukan guru di sekolah dengan cara membuat adanya pengawasan di sekolah agar guru bisa mengawasi belajar siswa di sekolah. Dengan adanya pengawasan atau perhatian terhadap aktivitas belajar anak atau siswa dapat memelihara semangat belajar dengan begitu prestasi belajarnya bias meningkat.

b. Pencegahan terhadap perilaku menyimpang atau kenakalan remaja

Seperti halnya di rumah dan disekolah dilarang merokok, dilarang membawa hp ketika jam pelajaran , wajib berjamaah sholat, program menghafal Al quran (hafidz/hafidzoh), dan melaksanakan kegiatan rutin seperti istighosah. Untuk usaha-usaha yang dilakukan dalam mencegah atau mengatasi kenakalan remaja, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa begitu sebaliknya orang tua melakukan kunjungan ke sekolah. Dengan begitu anak atau siswa merasa

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i Wali murid atau Orang Tua dari Zaky pada tanggal 30 Agustus pukul 15.30-17.00 WIB

diperhatikan lebih dan bisa dapat mecegah dari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.

- c. Pemenuhan pembiayaan kebutuhan seperti pembuatan taman kelas, hiasan dalam kelas, studi wisata, pembiayaan dalam acara doa bersama.

C. Analisis Hasil Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu bergantung kepada orang lain dan selalu membutuhkan orang lain dan juga membutuhkan kerjasama. Begitu juga disuatu lembaga sekolah membutuhkan suatu kerjasama. Kerjasama itu merupakan suatu keharusan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Hal itu sesuai dengan teori Soegarda Poerbakawatja bahwasannya Kerjasama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan sudah seharusnya ada dan dipelihara untuk menghilangkan hal-hal yang kontraporsial, dan hendaknya dipupuk hal-hal yang mengandung titik persamaan agar tercapai hasil yang sebaik-baiknya. Seorang guru dalam menghadapi siswa kadang-kadang perlu mengetahui lebih mendalam watak dan kepribadian anak, karena itu orang tua perlu menyadari pentingnya kerjasama dengan guru dan senantiasa menghubungi guru yang mengajar anaknya.⁷¹

Seperti halnya di MAN Sipange Tapanuli Selatan memfasilitasi kerjasama antara orang tua dan guru. Kerja sama ini merupakan suatu keharusan karena dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru bisa meningkatkan prestasi belajar siswanya. Kerja sama dapat dilakukan secara individual maupun kelompok

⁷¹ Soegarda Poerbakawatja, *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*, (Jakarta: Gunung Agung, 1970) hal. 202

atau membuat organisasi. Hal ini sesuai dengan teori H.M Arifin bahwasanya kerja sama dapat diadakan dengan dua jalan yaitu secara informal individual masing-masing didorong oleh rasa kesadarannya mengadakan kerjasama, sedangkancara yang kedua ialah informal organisatoris artinya kerja sama yang direalisir dalam bentuk ikatanorganisasi.⁷²

Adapun bentuk-bentuk kerjasama yang ada di MAN Sipange Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengawasan terhadap belajar siswa baik di rumah maupun disekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dilakukan dengan cara memantau langsung ketika anak sedang belajar atau memberi waktu khusus untuk belajar pada jam-jam tertentu. Sedangkan pengawasan yang dilakukan guru di sekolah dengan cara membuat di setiap kelas dengan seperti itu guru bias mengawasi belajar siswa di sekolah. Dengan adanya pengawasan atau perhatian terhadap aktivitas belajar anak atau siswa dapat memelihara semangat belajar dengan begitu prestasi belajarnya bisameningkat.
2. Melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik di rumah maupun disekolah atau pembinaan akhlaq. Seperti halnya di rumah dan disekolah dilarang merokok, dilarang membawa hp ketika disekolah, wajib berjamaah sholat, program menghafal Al quran (hafidz/hafidzoh), dan melaksanakan kegiatan rutinan seperti istighosah. Untuk usaha-usaha yang dilakukan dalam mencegah atau mengatasi kenakalan remaja, guru melakuakan kunjungan ke

⁷²Arifin, *Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hal. 143

rumah siswa begitu sebaliknya orang tua melakukan kunjungan ke sekolah. Dengan begitu anak atau siswa merasa diperhatikan lebih dan bisa dapat mecegah dari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.

3. Pemenuhan pembiayaan kebutuhan paguyuban seperti pembuatan taman kelas, hiasan dalam kelas, studi wisata, home visit, pembiayaan dalam acara doa bersama dan mengadakan pameran lukisan.

Sesuai dengan teori Endang Engkoswara yang menjelaskan bahwa dalam bekerjasama antara orang tua dan guru dan juga masyarakat, sekolah akan memperoleh dari partisipasi masyarakat bantuan secara konkrit, seperti yang berupa keuangan, alat-alat pelajaran, dan lain-lain untuk kelancaran pendidikan. Atas dasar pengertian dan pengetahuan tentang masalah pendidikan dari masyarakat, maka usaha untuk mewujudkan perubahan-perubahan yang perlu diadakan seperti gagasan sekolah pembangunan dapat diperoleh dari bantuan mereka.⁷³

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua di MAN Sipange Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan kunjungan ke rumah siswa. Dengan mengadakan kunjungan kerumah siswa merasa diperhatikan lebih. Kunjungan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya

⁷³Endang Engkoswara, *Usaha-Usaha Perbaikan Dalam Bidang Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Diknas Pusat, 2002) hal. 56

dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Kunjungan ini bisa memberikan motivasi kepada orang tua untuk bekerjasama.

2. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa ketika pembagian raport. Pembagian raport bias menjadi penghubung antara orang tua dengan guru. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua bila hasil raport anaknya kurang baik.
3. Mengadakan doa bersama
4. Sholat Berjamaah di masjid

Usaha-usaha tersebut diatas sesuai dengan teori karwapi bahwasannya usaha-usaha yang dapat dilaksanakan guru untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan orang tua:

1. Mengadakan kunjungan kepada orang tua siswa dirumahnya, guna membiacarakan hal-hal yang perlu dibicarakan secara langsung dengan orang tua mengenai anak didik..
2. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa disekolah, terutama pada saatpembagianraport.Padakesempatanitugurudapatmemintasaranatau pendapat dari orang tua siswa tentang hasil yang dicapaikeluarga.
3. Mengadakan kunjungan kelas ke rumah keluarga siswa bila kebetulan siswa atau ada keluarganya yang sakit ataumeninggal.
4. Mengadakan sholat berjamaah bersamasiswa, untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat antara orang tua dan guru.⁷⁴

⁷⁴ Karwapi, Guru dan Sekolah Dasar, *Beberapa Masalah dan Pendekatannya*, (Bandung: Firma Hasmar, 1975) hal. 190

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri pembahasan skripsi ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran dengan berdasarkan kepada pembahasan sebelumnya. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah kerjasama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Tapanuli Selatan ini berhasil diterapkan karena dukungan dari orang tua Siswa yang bertujuan saling membantu, mudahnya terwujud saling pengertian dan saling membantu penyelenggaraan pendidikan dan juga memudahkan mereka saling bertukar informasi yang diperlukan misalnya: mencari keterangan tentang diri Siswa dan juga kebutuhan sekolah yang perlu dibantu oleh orang tua Siswa. Diantara bentuk-bentuk kerjasama di MAN Sipange Tapanuli Selatan yaitu :

- a.** Melakukan pengawasan terhadap belajar Siswa di rumah maupun disekolah.
- b.** Melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik dirumah maupun di sekolah atau pembinaan akhlaq.
- c.** Pemenuhan pembiayaan seperti pembuatan taman kelas, hiasan dalam kelas, studi wisata, pembiayaan dalam acara doa bersama dan mengadakan salat berjamaah di masjid.

Prestasi yang dihasilkan setelah melakukan kerjasama dalam bidang keagamaan mulai bulan juli 2021 sampai dengan maret 2022 dari bidang akademik, Akademik Peningkatan nilai-nilai mata pelajaran agama yang awalnya tidak memenuhi KKM bisa memenuhi KKM. Nilai KKM mata pelajaran agama adalah 75. Sebelum melakukan kerjasama nilai peserta didik rata-rata 73 sedangkan setelah melakukan kerja sama nilai peserta didik rata-rata 86. Non akademik antara lain:

1. Juara 2 syarhil quran Tapanuli Selatan
2. Juara 3 olimpiade agama tingkat Tapanuli Selatan

B. Saran

1. Kepada kepala madrasah diharapkan selalu memfasilitasi kerjasama orang tua dengan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sipange Tapanuli Selatan.
2. Kepala madrasah dan guru-guru berusaha untuk sering kali memberikan informasi kepada orang tua peserta didik baik keadaan peserta didik maupun hal-hal yang menyangkut pendidikan di sekolah.
3. Agar orang tua murid dalam membantu guru untuk kelancaran pendidikan di madrasah bisa lebih aktif, maka diharapkan kegiatan paguyuban ini lebih di aktifkan lagi. Dengan seperti ini hubungan orang tua dan guru menjadi lebih akrab, sehingga orang tua siswa bisa lebih mudah diajak kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*, Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, cet VII, 2000.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*, Bandung: 2009.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,)
- Damiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: karya Toha Putra, 2002.
- Daradjad, Zakiah. 1981. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Departemen Agama RI, 1976. *Al Qur'an dan Terjemahannya* (PT. Bumi Restu UGM,)
- Dewa Kethut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research III*, (Jogjakarta : fak.psikologi Karwapi. 1975. *Guru Sekolah Dasar Beberapa Masalah dan Pendekatannya*, (Bandung : Firma Hasmar,
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Jalaluddin, Umar Said, *Filsafat pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013.

- Meleong, Lexy.Jm. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung : Remaja Rosdakarya,)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhammad Surya, *Psikologi dan Pengajaran*, Jakarta: Maha Adi Jaya, 2003.
- Munisu HW, *Sastra Indonesia*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S. 1970. *Usaha-usaha Perbaikan Dalam Bidang Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: Pustaka setia 2007.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Poerbakawatja, Soegarda. 1970. *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*, (Jakarta : Gunung Agung,)
- Poetro. 1991. *Penanaman Ayah Dalam Pendidikan Anak* (Jakarta : Bp4 Majalah Bulanan, Nasihat Perkawinan Dan Keluarga No. 2344)
- Proyek Pembinaan PTAI, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, 1982.
- Renaldi. 2000. *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah* (Jakarta : Bp4 Pusat Majalah Bulanan, Perkawinan Dan Keluarga No.336,)
- S. Margono. *Metodologi Peneltian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2004.
- Sadulloh, Uyoh dkk. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta,)
- SK, Afifudin. 1986. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (solo : harapan masa)
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya Surahmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Tehnik Research pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : CV Tarsito))
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005.
- , *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Syiful bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah- Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Wafi, Abd. 1999. *Mengurai Benang Kusut Komunitas Antara Pihak Madrasa, Masyarakat, dan Orang Tua Melalui Komite Sekolah*
- Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 2003.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurainun Ritonga
 Nim : 16 201 00051
 Tempat/Tanggal Lahir : Marbau, 06 Agustus 1997
 E-Mail/No.Hp : Nurainunritonga776@gmail.com/082172310299
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jumlah Saudara : 6 (Enam)
 Alamat : Simpang Empat Marbau

B. Identitas orang Tua

Nama Ayah : Syahrul Ritonga
 Pekerjaan : Wraswasta
 Nama Ibu : Lilis Suryani Hasibuan
 Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)
 Alamat : Simpang Empat Marbau

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 112310 Marbau, Tamat
 2010
 SLTP : SMP Negeri 3 Marbau, Tamat 2013
 SLTA : SMA Negeri 1 Marbau, Tamat
 2016
 Masuk ke IAIN Padangsidempuan : 2016

LAMPIRAN I**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi terhadap pembinaan belajar anak
2. Observasi terhadap pencegahan kenakalan pada anak
3. Observasi terhadap pemenuhan dana pendidikan
4. Observasi terhadap minat belajar anak
5. Observasi terhadap motivasi belajar anak

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan
2. Apa visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan
3. Bagaimana keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan
4. Bagaimana kerjasama guru dengan orangtua siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan

B. Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum

1. Bagaimana kerja sama guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan
2. Bagaimana perhatian siswa terhadap pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan
3. Bagaimana prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan

C. Wawancara dengan Guru PAI

1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu guru dengan orangtua siswa.
2. Apakah Bapak/Ibu aktif berkomunikasi dalam hal pembinaan belajar siswa.
3. Apa saja kerja sama yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.
4. Apakah Bapak/Ibu guru aktif memantau perkembangan prestasi belajar siswa.
5. Bagaimana kerja sama Bapak/ Ibu guru dengan orangtua siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan

D. Wawancara dengan Orangtua Siswa

1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu dengan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan
2. Apakah Bapak/Ibu aktif berkomunikasi dengan guru PAI dalam hal pembinaan belajar siswa.
3. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Apakah Bapak/Ibu aktif memantau perkembangan prestasi belajar siswa.
5. Bagaimana kerjasama Bapak/ Ibu dengan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid (Bidang Kurikulum)



2. Wawancara dengan Ibu Juli Artika (AL-quranhadits)



Sumber gambar: kantor Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan

3. Wawancara dengan Ibu Elidawati (Fiqih)



4. Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange



5. Foto Mengikuti Kegiatan syarhil Quran



Sumber gambar: Masjid depan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan

6. Lokasi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Sipange



Sumber gambar: Halaman Sekolah MAN Tapanuli Selatan